

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat saling bertukar makna, membangun hubungan sosial, serta menciptakan kerja sama dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, organisasi, maupun kelompok sosial lainnya. Komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga melibatkan aspek nonverbal, lebih lanjut, DeVito menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat melalui pendekatan humanistik yang mencakup lima kualitas utama, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Kelima aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana komunikasi interpersonal berjalan secara efektif dalam suatu kelompok

Dalam konteks kelompok atau organisasi, komunikasi interpersonal menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika hubungan antar anggota. Kelompok yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik cenderung mampu menciptakan suasana kerja sama yang harmonis, meminimalisasi konflik, serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat menimbulkan

kesalahpahaman, konflik internal, dan menurunkan kinerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak dapat dipandang sebagai aspek pelengkap, melainkan sebagai elemen inti dalam keberlangsungan suatu kelompok. Fenomena komunikasi interpersonal juga dapat relevan dalam dunia olahraga, khususnya olahraga beregu seperti futsal.

Futsal merupakan cabang olahraga yang menuntut kecepatan, koordinasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan secara cepat di lapangan. Dalam situasi permainan yang dinamis, setiap pemain dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan rekan setimnya, baik melalui instruksi verbal, isyarat nonverbal, maupun pemahaman situasional yang terbangun dari interaksi yang berulang. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah tim futsal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis individu, tetapi juga oleh kualitas komunikasi interpersonal antar pemain. Futsal merupakan olahraga dengan intensitas cepat dan dinamis, selain itu futsal juga olahraga yang membutuhkan kerjasama team. Maka perlu adanya latihan sebagai proses persiapan dalam menghadapi sesuatu di lapangan untuk mampu menggapai tujuan yang diinginkan tim. Sebab perkembangan olahraga dalam meraih prestasi sangat beragam mulai dari olahraga yang bersifat individu maupun kelompok atau tim olahraga seperti futsal.

Olahraga futsal ialah salah satu cabang olahraga yang sangat mudah dan cepat berkembang di lingkungan masyarakat, sebab pada dasarnya futsal memiliki tujuan untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesegaran jasmani dan mencapai tujuan yang optimal. Suatu tim futsal tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi

interpersonal antara pelatih dan pemain. Sebab tim futsal merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lainnya.

Maka harus menciptakan kesamaan persepsi tersebut dengan menggunakan komunikasi interpersonal diantara pelatih dan para pemain tim futsal. Perlu diketahui bahwa ukuran lapangan futsal standard nasional memiliki panjang 25-42m dan lebar 15-25m, dengan adanya ukuran lapangan yang memiliki ruang terbatas tersebut akan mempersempit pemain dalam melakukan pergerakan. Diperlukan adanya komunikasi yang efektif dalam memproses dan menerima pesan secara cepat untuk melakukan pergerakan yang berguna dalam memproses dan menerima pesan secara cepat untuk melakukan pergerakan yang berguna dalam meminimalisir kesalahan, maka komunikasi yang tepat digunakan dalam pertandingan futsal untuk interaksi antarindividu yang dapat berlangsung secara langsung dan cepat ialah komunikasi interpersonal. Sebab komunikasi interpersonal itu terjadi ketika adanya interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya, maka komunikasi ini termasuk komunikasi yang efektif digunakan untuk proses pertukaran pikiran yang sangat cepat dan secara langsung (Charolin et., 2021)

KOM UNPAS (Koordinator Olahraga Mahasiswa Universitas Pasundan) merupakan organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang olahraga di lingkungan Universitas Pasundan. KOM UNPAS didirikan pada 19 Mei 1984 sebagai wadah untuk menghimpun, mengelola, dan mengembangkan berbagai cabang olahraga yang diikuti oleh mahasiswa.

Pembentukan KOM UNPAS dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan suatu organisasi yang mampu mengoordinasikan kegiatan olahraga mahasiswa secara

terstruktur dan terarah. Sebelumnya, kegiatan olahraga masih berjalan secara terpisah di masing-masing unit. Dengan adanya KOM UNPAS, seluruh kegiatan olahraga dapat terintegrasi dalam satu wadah yang memiliki sistem pembinaan yang lebih baik. Kom Universitas memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan minat dan bakat mahasiswa di bidang olahraga, serta membina atlet mahasiswa agar dapat berprestasi baik di tingkat internal kampus maupun di tingkat eksternal. Selain itu, KOM UNPAS juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa, seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

Universitas Pasundan melalui KOM (Koordinator Olahraga Mahasiswa) memiliki berbagai kelebihan sebagai organisasi kemahasiswaan yang berperan dalam pengembangan potensi mahasiswa di bidang olahraga. KOM tidak hanya menjadi sarana penyaluran minat dan bakat mahasiswa, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter, peningkatan kemampuan sosial, serta pengembangan keterampilan berorganisasi. Melalui berbagai kegiatan olahraga, seperti latihan rutin, kompetisi, dan program organisasi, KOM mampu menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang baik antaranggota. Interaksi yang terjalin secara intensif dalam kegiatan kelompok olahraga dapat memperkuat solidaritas, rasa kebersamaan, dan kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, universitas pasundan KOM (Koordinator Olahraga Mahasiswa) memiliki kelebihan dalam menciptakan lingkungan organisasi yang positif dan menjunjung nilai kesetaraan antaranggota. Dalam proses kegiatan organisasi maupun olahraga, setiap anggota diberikan kesempatan untuk berpartisipasi,

menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam pengambilan Keputusan kelompok. Kondisi ini mencerminkan adanya sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*) dalam komunikasi interpersonal sebagaimana dijelaskan oleh Josep A. DeVito. Dengan adanya hubungan interpersonal yang positif dan setara, KOM mampu perkembangan mahasiswa baik secara akademik maupun non-akademik.

Di samping memiliki berbagai kelebihan, KOM Universitas Pasundan juga menghadapi beberapa hambatan dalam proses komunikasi interpersonal antaranggota. Perbedaan karakter, pola pikir, dan latar belakang anggota sering menimbulkan kesalahpahaman maupun perbedaan pendapat dalam koordinasi tim. Selain itu, kesibukan akademik mahasiswa menyebabkan intensitas komunikasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kekompakan tim serta menunjukkan bahwa aspek keterbukaan, empati, dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal menurut teori Josep A. DeVito belum sepenuhnya berjalan secara maksimal dalam organisasi

Di lingkungan perguruan tinggi, klub olahraga menjadi salah satu wadah penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat keterampilan sosial di luar kegiatan akademik. Salah satu bentuknya adalah klub Futsal Universitas Pasundan (UNPAS), yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas dan latar belakang yang berbeda. Keberagaman latar belakang ini menjadi kekayaan tersendiri bagi klub, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan perbedaan cara berkomunikasi dalam kelompok. Kondisi tersebut menjadikan komunikasi interpersonal sebagai aspek krusial dalam menjaga solidaritas dan keberlangsungan

klub futsal UNPAS. Berdasarkan pengamatan awal terhadap aktivitas klub futsal UNPAS,

Komunikasi interpersonal antar anggota terjadi dalam berbagai situasi, seperti saat latihan rutin, pertandingan, rapat internal, maupun interaksi informal di luar lapangan. Dalam praktiknya, komunikasi tersebut tidak selalu berjalan secara ideal. Terdapat dinamika komunikasi yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterbukaan antar anggota, perbedaan gaya komunikasi antara anggota lama dan anggota baru, serta kecenderungan dominasi komunikasi oleh beberapa individu tertentu. Situasi ini terkadang menimbulkan kesalahpahaman, ketegangan emosional, bahkan konflik kecil yang dapat memengaruhi kerja sama tim. Selain itu, tekanan kompetisi dan tuntutan untuk mencapai prestasi juga berpengaruh terhadap pola komunikasi interpersonal dalam klub. Pada kondisi tertentu, kritik yang disampaikan antar pemain tidak selalu diterima dengan baik, terutama jika disampaikan tanpa empati atau dengan cara yang kurang tepat. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, menurunnya kepercayaan diri, serta melemahnya hubungan interpersonal antar anggota. Jika kondisi ini dibiarkan, bukan tidak mungkin akan berdampak pada menurunnya kekompakan tim dan efektivitas permainan di lapangan.

Urgensi penelitian mengenai komunikasi interpersonal pada kelompok klub futsal UNPAS semakin kuat apabila dikaitkan dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan calon pemimpin di masa depan. Melalui aktivitas organisasi dan klub olahraga, mahasiswa tidak hanya dilatih secara fisik, tetapi juga secara mental dan sosial. Komunikasi interpersonal yang efektif akan membantu

mahasiswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi yang sehat dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan modal penting yang akan sangat berguna dalam kehidupan profesional maupun kehidupan bermasyarakat setelah lulus dari perguruan tinggi.

Di sisi lain, penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks organisasi mahasiswa selama ini lebih banyak difokuskan pada organisasi formal seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa, atau organisasi kepanitiaan akademik. Penelitian yang secara khusus mengkaji komunikasi interpersonal dalam kelompok olahraga mahasiswa, khususnya klub futsal di lingkungan Universitas Pasundan, masih relatif terbatas. Padahal, kelompok olahraga memiliki karakteristik interaksi yang unik, seperti intensitas komunikasi yang tinggi, situasi kompetitif, serta keterlibatan emosi yang kuat antar anggota. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu alasan utama mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena komunikasi interpersonal merupakan fenomena sosial yang sarat dengan makna, pengalaman subjektif, dan konteks situasional. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana anggota klub futsal UNPAS memaknai komunikasi interpersonal yang mereka lakukan, bagaimana mereka membangun hubungan satu sama lain, serta bagaimana mereka menghadapi hambatan komunikasi dalam aktivitas klub. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis interaksi sosial, penelitian ini diharapkan mampu

menggambarkan realitas komunikasi interpersonal secara komprehensif dan kontekstual.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pola komunikasi interpersonal pada kelompok Klub Futsal UNPAS, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi, serta dampaknya terhadap kerja sama tim. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola dan anggota klub futsal UNPAS dalam meningkatkan kualitas interaksi dan kerja sama tim. Pada akhirnya, komunikasi interpersonal yang baik diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi terciptanya tim futsal yang solid, harmonis, dan berprestasi.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana anggota tim saling terbuka dalam menyampaikan informasi, pendapat, dan masukan?
- 2) Bagaimana anggota tim saling memahami perasaan, kondisi, dan kesulitan satu sama lain?
- 3) Bagaimana dukungan diberikan antaranggota dalam latihan maupun pertandingan?
- 4) Bagaimana komunikasi yang positif mampu meningkatkan semangat dan

motivasi tim?

- 5) Bagaimana setiap anggota tim memiliki kesempatan yang sama dalam berkomunikasi dan berpendapat?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keterbukaan antaranggota dalam komunikasi interpersonal pada kelompok klub futsal unpas.
- 2) Untuk memahami bagaimana empati antaranggota memengaruhi hubungan dan kerja sama dalam tim futsal unpas.
- 3) Untuk mendeskripsikan bentuk sikap saling mendukung dalam komunikasi interpersonal pada kelompok klub futsal unpas.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang positif memengaruhi motivasi dan semangat anggota tim futsal unpas.
- 5) Untuk memahami bagaimana kesetaraan dalam komunikasi interpersonal tercipta antara kapten dan anggota tim dalam klub futsal unpas.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **A. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis dalam pengembangan bidang ilmu komunikasi, terutama terkait komunikasi antarpribadi dalam konteks olahraga tim. Dengan menerapkan teori komunikasi antarpribadi dari Josep A. Devito yang menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dukungan,

sikap positif, dan kesetaraan, studi ini diharapkan dapat memperluas sumber ilmiah tentang bagaimana komunikasi antarpribadi mempengaruhi dinamika kelompok olahraga, terutama di klub futsal dalam lingkungan perguruan tinggi.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada studi komunikasi antarpribadi yang diaplikasikan dalam organisasi dan komunitas olahraga. Sebagian besar riset komunikasi antarpribadi telah dilakukan di lingkungan organisasi formal seperti perusahaan atau lembaga pendidikan, sehingga penelitian dalam konteks organisasi olahraga mahasiswa masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan pandangan baru mengenai penerapan teori komunikasi antarpribadi di dalam olahraga yang memiliki karakter interaksi yang berbeda dengan organisasi pada umumnya.

Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan antarpeserta, menciptakan koordinasi yang efisien, dan meningkatkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi olahraga semisal klub futsal, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membangun solidaritas, rasa memiliki terhadap kelompok, serta semangat kolektif dalam meraih prestasi. Lebih lanjut, studi ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi kalangan mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik pada analisis komunikasi interpersonal, komunikasi dalam kelompok, komunikasi organisasi, serta komunikasi dalam ranah olahraga. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan acuan untuk penelitian

mendatang yang mengangkat topik serupa namun dengan objek, pendekatan, dan teori yang berbeda.

Studi ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan teori komunikasi interpersonal yang diusung oleh Josep A. Devito dalam konteks organisasi olahraga di kalangan mahasiswa. Melalui penelitian ini, penerapan lima aspek komunikasi interpersonal menurut Devito bisa dianalisis dengan lebih mendalam dalam konteks kelompok olahraga, sehingga menunjukkan cara kerja teori tersebut dalam menjalin hubungan, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta memperkuat kekompakan kelompok.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kesempatan bagi studi-studi selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang teori yang lain, seperti komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, kepemimpinan, yang berfokus pada kerjasama kelompok, serta budaya organisasi dalam konteks olahraga di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan teori komunikasi interpersonal, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap kemajuan kajian ilmu komunikasi secara keseluruhan.

## **B. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pemain mengenai pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam membangun kerja sama tim, saling pengertian, dan solidaritas antaranggota. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan dapat meminimalkan konflik,

meningkatkan kepercayaan, serta mendukung performa tim baik di dalam maupun di luar lapangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pelatih maupun pengurus klub futsal Unpas dalam mengelola tim. Temuan penelitian ini diharapkan membantu mereka merancang strategi komunikasi yang lebih efektif guna menciptakan suasana tim yang kondusif, harmonis, dan produktif. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Universitas Pasundan dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan, khususnya di bidang olahraga. Dengan memahami komunikasi interpersonal dalam klub futsal, institusi dapat mendukung pembinaan organisasi mahasiswa yang lebih sehat, solid, dan berprestasi.